

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kompetensi, profesionalisme, dan etos kerja tenaga kependidikan merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan institusi pendidikan dalam melakukan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta internalisasi etika dan moral bagi peserta didiknya. Tentu saja, karena mereka bersentuhan langsung dengan semua aspek penyelenggaraan dan pertanggungjawaban pendidikan.

Sebagai ujung tombak, tenaga kependidikan masih dihadapkan pada banyak masalah, antara lain kurang memadainya kualifikasi dan kompetensi mereka, kurangnya tingkat kesejahteraan, rendahnya motivasi dan etos kerja, minimnya komitmen, beban kerja yang terlalu berat, kondisi sosial ekonomi yang tidak menguntungkan, rendahnya disiplin, mandulnya kreatifitas dan sedikitnya penghargaan masyarakat terhadap profesi pendidikan.

Selain memiliki persoalan internal di atas, tenaga kependidikan dihadapkan pula pada dua tantangan eksternal, yaitu: merosotnya moralitas masyarakat akibat krisis ekonomi-politik yang berkepanjangan dan adanya tantangan global yang kian nyata. Etika luhur bangsa yang relegius yang pernah menjadi kebanggaan bangsa Timur, sejak itu hanya menjadi retorika. Sedangkan dalam kenyataannya telah tumbuh bibit-bibit anarkisme dan tindakan amoral yang merupakan tantangan bagi seorang guru dalam membina peserta didik kearah yang lebih baik.

Sementara itu, tantangan global masa kini ditandai dengan adanya kompetensi, transparansi, efisiensi, *high-quality* dan profesionalisme yang harus dijawab oleh tenaga kependidikan, yakni para guru dan tenaga manajemen kependidikan. Tentunya, untuk dapat menghadapi tantangan tersebut, Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan hendaknya berusaha sekuat tenaga untuk memberikan kinerja yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis terhadap para personilnya. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 ayat 1, bahwa: "Tenaga kependidikan berfungsi melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan".<sup>1</sup>

Setiap pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang ditetapkan, pemimpin dan manajemen mempunyai kesempatan paling banyak untuk mengubah "*Jerami menjadi emas*" atau justru sebaliknya juga bisa mengubah "*Tumpukan uang menjadi abu*" karena kepemimpinan merupakan kunci pembuka bagi suksesnya pendidikan, karena kemampuan siswa lebih banyak ditentukan oleh mutu pendidikan yang didapat di sekolah oleh karena itu di tunjang oleh seorang manajemen. Begitupun halnya bagi para guru dalam menjalankan tugasnya

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 39, ayat 1 .

membutuhkan bantuan orang lain dalam hal memecahkan masalah-masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru mengharapkan apa dan bagaimana memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang sedang berkembang. Tentunya, orang yang berfungsi membantu guru dalam hal ini adalah Kepala Sekolah yang setiap hari langsung berhadapan dengan guru. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Program pendidikan yang telah direncanakan akan terlaksana dengan baik apabila Kepala Sekolah sebagai supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya.

Di Indonesia peran supervisor dilaksanakan oleh para Kepala Sekolah dan pengawas pendidikan, Kepala Sekolah merupakan figur yang paling luas kewenangannya di sekolah, maju mundurnya suatu sekolah banyak ditentukan oleh kapabilitas Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga persekolahan. Ini berarti bahwa Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat apa sajakah yang diperlukan bagi kewajiban sekolahnya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara maksimal. Ia harus dapat meneliti dan mengidentifikasi syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.

Selain itu secara lebih khusus sebagai supervisor pembelajaran Kepala Sekolah harus dapat membantu dan melayani guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya, sebagai supervisor Kepala Sekolah harus memiliki jiwa kegunaan (*Sense of Educat*). Kepala Sekolah harus bersedia melayani dan

memotivasi guru-guru agar mereka senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan komitmennya dalam pengajaran

Sejalan dengan hal tersebut Nur Alim berpendapat bahwa:

Selain itu secara lebih khusus sebagai supervisor pengajaran Kepala Sekolah harus dapat membantu dan melayani guru-guru untuk meningkatkan kompetensi dan atau kemampuannya, sebagai supervisor Kepala Sekolah harus memiliki jiwa kegunaan (*Sense of educat*). Kepala Sekolah harus bersedia melayani dan memotivasi guru-guru agar mereka senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan komitmennya dalam pengajaran.<sup>2</sup>

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha-usaha anggota orgainisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari defenisi tersebut yaitu, proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan telah mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Menurut Rahman ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yaitu :

1. Bekerja dengan dan melalui orang lain.
2. Bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan
3. Dengan waktu dan sumber daya yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Berpikir secara realistis dan konseptual
5. Juru penengah
6. Adalah seorang politisi.
7. Adalah seorang diplomat dan
8. Pengambil keputusan yang sulit.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Nur Alim, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Kendari:Istana Profesional , 2007), h. 160-161

<sup>3</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 95

<sup>4</sup>Rahman, et all, *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jatinangor: PT Gramedia Pustaka utama, 2006), h. 61

Dari hal tersebut di atas dapat dipahami dengan jelas bahwa supervisi cukup memberikan motivasi bagi para guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama dalam pelaksanaan tugas pokok sehari-hari seperti perbaikan perangkat pembelajaran, mutu pelayanan dalam proses pendidikan atau administrasi pendidikan.

Pada dasarnya kegiatan supervisi merupakan rangkaian kegiatan dari administrasi Pendidikan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Oleh karena itu mengadakan supervisi adalah mengadakan pengawasan dan penilaian dari apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam kegiatan Pembelajaran. Tidak hanya melihat hasilnya, tetapi bagaimana prosesnya. Orientasinya terletak pada "mengapa" bukan hanya pada "apa". Ada beberapa persoalan yang cukup urgen untuk dijadikan alasan, mengapa supervisi diperlukan dalam proses pendidikan.

1. Perkembangan kurikulum Pendidikan yang merupakan gejala kemajuan pendidikan.
2. Pengembangan profesi guru senantiasa merupakan upaya terus-menerus dari suatu organisasi profesi keguruan.
3. Tuntutan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi keberadaan manusia.
4. Tuntutan agama.<sup>5</sup>

Penyelenggaraan pendidikan perlu dilakukan secara integratif. Keterpaduan penyelenggaraan pendidikan dilakukan antara Kepala Sekolah, guru dan pengawas, termasuk pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI). Keterpaduan ketiganya, memiliki peran yang sangat urgen di sekolah.

---

<sup>5</sup> Agus Taufik, *Supervisi Bimbingan dan Konselin*, (Bandung: Bahan pelatihan BK Cikole, 2007), h. 121



Oemar Hamalik menyatakan bahwa Kepala Sekolah berperan sebagai *supertendent*, guru memiliki *mindset* dan *thintank* bagi pengawas. Demikian halnya pengawas PAI merupakan *thintank* mengenai bidang garapan akademik guru PAI.<sup>6</sup>

Pelaksanaan supervisi lebih ditekankan pada sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kemudian secara langsung, diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan, atau kekurangan tersebut. Sebagian fungsi Supervisi untuk meningkatkan mutu pembelajaran ruang lingkupnya sempit hanya tertuju pada aspek akademik. Khususnya yang terjadi di ruang kelas, ketika guru memberikan pengajaran dan arahan kepada siswa. Sekalipun demikian, aktivitas akademik mengenai pengajaran sangat memerlukan perhatian dalam supervisi. Hal ini, dimungkinkan adanya berbagai aspek keunikan dan kompleksitas dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.
2. Jenis keterampilan yang disupervisi diusulkan oleh guru yang akan disupervisi dan disepakati bersama antar guru dan supervisor.
3. Sasaran supervisi hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja. Bahwasanya, supervisi ini memfokuskan kepada pengawasan akademik.<sup>7</sup>

Untuk supervisi di sekolah, berorientasi kepada empat Standar Nasional Pendidikan (SNP). Keempat SNP yakni: isi, proses, standar kompetensi lulusan (SKL) dan penilaian. Keempat SNP itu menjadi bidang garapan guru. Untuk itu, kinerja guru menjadi perhatian serius bagi Kepala Sekolah selaku

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), h. 92

<sup>7</sup>Oteng Sutisna, *Adminisrtasi Pendidikan Dasar Teoretis untuk Praktek Profesional*, ( Bandung : PT Angkasa, 2008), h. 18

supervisor. Sehubungan dengan itu, supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk melakukan pembinaan, pengembangan, monitoring, dan evaluasi kepada kinerja guru.

Dari beberapa penjelasan yang diungkapkan diatas menunjukkan bahwa seorang Kepala Sekolah sebagai supervisor terhadap kinerja guru harus selalu berinisiatif dan berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dalam memberikan bimbingan atau pengawasan terhadap segala yang menyangkut kegiatan guru sebagai tenaga pendidik yang merupakan salah satu kunci keberhasilan pada lembaga binaannya.

Profesionalisme Tenaga Pendidik dan peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor pada satuan pendidikan sangat menentukan keberhasilan peserta didik, sehingga seorang Kepala Sekolah dan tenaga pendidik harus bersinergi dan yakin bahwa tugas yang diembannya adalah pekerjaan profesional sekaligus sebagai amanah yang harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, sehingga mereka dituntut merealisasikan keahlian yang mereka miliki, sedangkan amanah yang diemban merupakan tanggung jawab moril kepada bangsa dan negara sekaligus tanggung jawab kepada Khalid yakni ALLAH SWT.

Selain Pemenuhan amanah dan profesionalisme seorang Kepala Sekolah harus memiliki idealisme dan kompetensi yang tinggi sehingga dalam menjalankan tugasnya baik sebagai pemimpin pendidikan ataupun sebagai supervisor terhadap kinerja guru tidak bersifat subjektif, melainkan didasarkan keilmuan dan wawasan yang objektif sehingga binaanya merasa nyaman dalam

melaksanakan tugas dan fungsi mereka masing-masing yang dapat menghasilkan peningkatan kinerja yang baik yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah itu sendiri .

Oleh karena itu dalam mendesain program-program supervisi, Kepala Sekolah senantiasa dapat memberikan layanan ahli dalam bidang tugasnya sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus mengupayakan ketercapaian sasaran dalam pelaksanaan supervisi baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian maupun tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi tersebut.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru memang sangat membutuhkan konsep manajemen yang handal didalamnya karena harus bersinergi antara kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai supervisor, pelaksanaan kinerja guru yang optimal, sarana dan prasarana yang mendukung , kondisi sekolah dan kesesuaian keinginan peserta didik pada satuan pendidikan pada jenjang SD

Oleh karena itu supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah terhadap kinerja guru PAI di SDN Se-Kecamatan Pomalaa senantiasa dituntut agar mampu memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam upaya peningkatan kinerja guru dalam membina peserta didik menjadi generasi Islam yang dapat membentengi diri di era global dimasa yang akan datang serta dapat menjadi generasi yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Dan dari beberapa fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas guru-guru PAI yang ada di SDN Kecamatan Pomalaa, Kabupaten



Kolaka belum maksimal dalam pencapaian hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam, dalam hal ini Peneliti berasumsi ada beberapa alternatif penyebabnya yakni:

1. Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor yang kurang optimal dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas akademik,
2. atau guru PAI yang kurang optimal dalam pelaksanaan kinerja mereka baik dalam membuat perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penguasaan materi, penguasaan metode, strategi mengajar, Pengelolaan kelas, melakukan penilaian serta kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik,
3. ataukah sarana dan prasarana yang tidak mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru pendidikan Agama Islam.

Sehubungan dengan berbagai permasalahan tersebut diatas maka pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru PAI di SD Se-Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka oleh peneliti berasumsi pula bahwa apabila Kepala Sekolah sebagai supervisor dapat menjalankan dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik akan sangat mempengaruhi peningkatan kinerja guru PAI terutama pada SD Se-kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka karena supervisi cukup memberikan motivasi bagi para guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama dalam pelaksanaan tugas pokok sehari-hari seperti perbaikan perangkat pembelajaran, peningkatan dalam kegiatan pembelajaran dan perbaikan dalam pengelolaan nilai serta kemampuan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.

## B. Fokus Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru PAI di SD Negeri Se-kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah di SDN Se-Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka ?
2. Bagaimanakah kinerja Guru PAI di SDN Se-kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka ?
3. Apakah Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru PAI di SDN Se-kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah di SDN Se-kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kinerja guru PAI di SDN Se-Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka.

- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru PAI SDN Se-Kecamatan Poamalaa Kabupaten Kolaka.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang supervisi pembelajaran. hal ini dimungkinkan karena semua penelitian didukung oleh sistematika berfikir dalam kerangka teoretis dan fakta empiris dengan menggunakan metode ilmiah.
- b. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan konseptual yang diperlukan dalam merencanakan pembelajaran, melakukan proses belajar mengajar, dan melaksanakan evaluasi pembelajarannya di SD Negeri Se-Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi guru.

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi guru-guru terutama guru PAI yang mengajar di SDN, untuk dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan merencanakan pembelajaran, melakukan proses belajar mengajar, dan melaksanakan evaluasi pembelajarannya.
- 2) Guru akan mengetahui apakah merencanakan pembelajaran, melakukan proses belajar mengajar, dan melaksanakan evaluasi

pembelajaran yang digunakan sudah tepat bagi siswa sehingga tidak perlu mengadakan perubahan untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang.

b. Bagi Sekolah/ Madrasah.

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan menjadi pedoman dalam usaha mengembangkan mutu pendidikan dan mutu guru terhadap pengembangan potensi peserta didik pada lembaga SDN Se-Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka pada khususnya dan pada lembaga pendidikan SDN lainnya .

c. Bagi Supervisor.

Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kinerjanya dalam melakukan bimbingan dan kegiatan sebagai supervisor yang menjadi tanggung jawabnya, dan dapat memberikan bantuan dan dorongan agar semua guru dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar. Sehingga guru dapat menemukan inovasi-inovasi baru untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif.

d. Bagi Peneliti.

Dapat menambah wawasan pengetahuan penulis terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah

e. Bagi Peneliti lain.

Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pada satuan pendidikan di pada masa yang datang.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan persepsi terhadap istilah yang digunakan, maka penulis menguraikan maksud dalam variabel judul sebagai berikut :

1. Supervisi Kepala Sekolah yaitu, kegiatan-kegiatan kepengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah untuk memperbaiki kondisi-kondisi, pembelajaran meliputi kinerja guru dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Kinerja guru yaitu, suatu hasil kerja yang dicapai melalui proses perbaikan-perbaikan dimana terletak pada guru yang tadinya kurang berkompeten menjadi berkompeten atau berkualitas Melalui:
  - a. Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran.
  - b. Pelaksanakan dalam kegiatan pembelajaran
  - c. Melakukan penilaian atau evaluasi
  - d. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

